

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 april 2017
Jam : 08.06-08.28
Lokasi : SDIT Insan Utama Kasihan
Sumber Data : Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt. (Kepala Sekolah)
Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Anda melihat fenomena yang terjadi pada saat ini tentang kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja?
2. Bagaimana kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan saat ini?
3. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh SDIT Insan Utama Kasihan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa?
4. Apakah ada program-program sekolah yang mengacu kepada pembentukan kepribadian siswa? Jika ada apa saja?
5. Apakah program-program tersebut sudah terealisasi dengan baik?
6. Apa hasil yang sudah dicapai dalam pembentukan kepribadian muslim siswa setelah adanya program tersebut?
7. Gambaran umum mengenai SDIT Insan Utama Kasihan (meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi & Misi, Tata Tertib, Struktur Organisasi, Data Guru, Siswa, Karyawan, dan Sarana Prasarana, serta Kegiatan Ekstrakurikuler)

Jawaban :

1. Yang perlu diperhatikan adalah yang pertama dari keluarga dulu, jadi pendidikan itu kan dari keluarga dan dari sekolah, jadi tidak hanya dari sekolah saja, jadi kalau disekolah bisa diperbaiki tapi di rumah tidak bisa diperbaiki sama saja. Kemudian yang kedua yaitu masalah pendampingan dirumah, jadi remaja jangan terus dibiarkan saja, apa-apa diberikan, karena dengan kemajuan teknologi yang canggih ini, dengan sesuatu yang canggih itu mudah. Contoh kalau kita mau membuka google saja, kemudian mengetik ABG pasti yang keluar yang jelek-jelek, ini akan dapat berakibat sangat fatal.
2. Insyaallah saya jamin baiklah karena kita ada program-program yang membuat anak itu bisa baik, terutama yang saya diperbaiki terlebih dahulu adalah SDM dulu, SDM gurunya dulu, karena guru itu adalah digugu lan ditiru, jadi kalo saya harus membuat suatu keputusan bagaimana mutu SDM guru itu bagus, dan ini sudah saya jalankan. Jadi bagaimana mutu SDM itu bagus? Yang pertama harus satu pemikiran, jadi saya ada pembinaan rutin tiap pekan, terus setiap seminggu 2x itu harus sholat Tahajud dan itu dengan *dimisscall*, kita buat kelompok. Setelah itu setiap 10 hari itu setiap kelompok harus *khatam*. Saya punya prinsip untuk SDIT Insan Utama itu 10 hari 7x *khatam*, itu adalah program yang ada di sekolah kita. Kalau seperti itu kan akan terbentuk suatu kepribadian yg bagus, untuk guru-gurunya, bahkan bisa diandalkan untuk bisa ditiru oleh anak-anaknya. Ucapanya pun akan terkontrol dengan adanya rutinitas-

rutinitas seperti itu, sehingga kita akan memberitahu kepada anak itu kalau kita mengerjakannya itu mudah dan terima dan insyaallah akan diterima, dan ini program-program yang sudah saya jalankan, dan Alhamdulillah ternyata berdampak positif, terutama masalah prestasi anak. Lulus dari sini itu bisa baca Quran dengan baik.

Dilihat dari sisi Akidah: Insyaallah lurus akidahnya, karena kesyirikan itu kan harus benar-benar kita hapus, jadi termasuk pengaruh-pengaruh dari luar. Jadi orang yang masuk sini pun ada aturannya, yaitu harus berpakaian yang islami, tidak boleh merokok, dan ini ada pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Kalau akidah kita disini kalau guru nya tidak berbuat syirik insyaallah anak-anaknya akan berbuat lurus lah.

Dilihat dari sisi Ibadah: ibadahnya Alhamdulillah baik, kita kan ada rutinitas. Ada mutabaahnya, jadi mutabaah itu untuk kelas 1-6, tapi anak kelas 1 itu cukup mengerjakan shalat berjamaah saja, untuk shalat dhuha dan tahajud itu tidak wajib. Dan di tempat kita itu ada petugas disiplin shalat, jadi yang menjadi petugas bukan lagi guru-guru melainkan anak-anak. Jadi ada tim namanya tim disiplin shalat dan ini dilakukan secara bergantian. Setiap shalat dhuhur dan asar sudah ada yang jaga, ditempat wudlu sudah ada yang jaga, jadi kalo ada anak yang wudlunya kurang bagus akan diperingati oleh temannya itu. Kemudian rak sandal, kalo tidak rapi dirapikan. Kemudian ketika setelah wudlu atau masuk masjid pun berdoa dulu, dan ketika shalat pun mereka tertib, jadi tidak ada yang lari-

lari semua duduk rapi karena kalo lari-lari pasti sudah dicatat oleh temannya. Nanti setelah shalat dipanggil.

Dilihat dari sisi Akhlak: pada umumnya standar.

Dilihat dari Minat Belajar: ini berhubungan dengan gurunya, jadi kami memberikan kebebasan kepada guru dalam mengajar, mau modelnya seperti apa diluar juga boleh, tidak harus didalam terus. Jadi kita menekankan kepada guru itu untuk tidak mengajar dengan kekerasan tetapi mengajar dengan hati, karena anak-anak kan perlu dengan perasaan. Jadi kalau dengan kekerasan kadang-kadang membuat anak takut dan tidak masuk pelajarannya. Secara umum rajin, namun kalo ada masalah, itu paling satu atau dua. Mungkin berhubungan dengan masalah dirumah juga, kalau dirumah sudah kagol disekolah pasti ada masalah, tapi kalo dari rumah sudah enjoy insyaallah bagus. Jadi kita harus kerjasama antara sekolah dengan pihak rumah.

3. Kita mewajibkan anak kelas 1 harus melaksanakan solat 5 waktu karena itu wajib dan kita kontrol, disamping itu juga melatih kejujuran, dan Alhamdulillah ternyata anak-anak shalatnya pada rajin-rajin. Terus ada mengulang bacaan Al-Qur'an juga ada *mutabaahnya*. Berpakaian yang Islami, jadi pakaian itu harus tertutup auratnya, dan untuk kelas 6 itu sudah diwajibkan untuk menggunakan kaos kaki karena sudah *baligh*. Kemudian hubungan antara laki-laki dan perempuan itu mulai kelas 5 itu dipisah duduknya. Itu pasti nanti ada efeknya antara akhwat sendiri ikhwan sendiri.

4. Program yang ada di sekolah ini ada *Market Day*, *Out bound*, dll.
5. Inshaallah sudah, mulai dari SDM tadi, jadi kita program dari guru dulu terus program-program anak-anak sudah efektif.
6. Hasilnya berbanding lurus. Anak-anak yang lulusan dari sini disamping sudah bisa baca Alquran dengan baik, diharapkan ketika sudah lulus itu di SMP bisa mewarnai, mewarnai temannya agar menjadi baik, tidak malah mengikuti temannya yang jelek.
7. (Berupa dokumen)

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 april 2017
Jam : 09.44-09.57
Lokasi : SDIT Insan Utama Kasihan
Sumber Data : Bapak Ali Sumono, S. Pd. I (Guru PAI)
Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan?
2. Apa tindakan anda ketika melihat siswa yang berperilaku tidak baik didalam maupun diluar kelas?
3. Apa saja upaya yang Anda lakukan dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
4. Kapan Anda melakukan upaya pembentukan kepribadian muslim siswa?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung pembentukan kepribadian muslim siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
7. Bagaimana solusi anda dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim siswa?
8. Bagaimana kerjasama anda selaku guru PAI dengan guru-guru yang lain dalam pembentukan kepribadian muslim siswa?

Jawaban :

1. Kalau dari akhlakunya, anak-anak disini secara umum sudah baik. Kalau dari segi akidahnya sudah mengenal Allah, mengenal Iman, Islam. dari segi Ibadahnya anak-anak sudah melakukan shalat 5 waktu. Kalau dari akhlak, siswa-siswa disini secara umum baik.
2. Kalau disekolah kita beri pembinaan kalau diluar sekolah ada kerjasama dengan orang tua siswa.
3. Dengan pembiasaan, misalnya: menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda, dari sisi ibadah seperti pembiasaan shalat berjamaah terutama shalat dhuhur dan ashar selama disekolah, kemudian adab-adab keseharian seperti adab makan, adab bergaul, adab masuk kamar mandi, masuk masjid, itu perlu dibiasakan. Di awal pelajaran ada penguatan seperti tausiyah. Dengan memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa misalnya: adab makan dan minum agar menggunakan tangan kanan. Guru memberikan contoh.

Dalam menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT: anak mengilmui tentang akidah/keimanan dulu, artinya belajar dulu tentang konsep keimanan. Setelah mengilmui sampai pada tingkat pemahaman, setelah paham, kemudian untuk menumbuhkan keimanan itu ya dengan mengamalkan perintah-perintah Allah nanti akan menumbuh kembangkan iman itu. Baik perintah yang wajib maupun sunnah yang mengarah pada peningkatan keimanan.

Dalam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan ibadah: kalau kewajiban disekolah itu ada shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar dimasjid, kalau dirumah kerjasama dengan orang tua. Nanti dari sekolah diberi lembar evaluasi. Jadi kalau sudah melaksanakan tinggal di-centang.

Dalam membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik: kita bimbing, kita beritahu dan yang lebih untuk menjadikan anak bisa berakhlak baik itu ada keteladanan dari guru. Guru tidak hanya guru PAI saja, tapi seluruh guru dan karyawan. Jadi di sekolah itu semuanya memberikan contoh.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa: Dengan memberi motivasi tentang keutamaan ilmu, ilmu agama karena saya guru PAI. Itu bisa memotivasi anak untuk terus belajar.

4. Setiap ada pelajaran PAI itu dilakukan, dan dalam interaksi setiap hari.
5. Kegiatannya dengan pembiasaan itu, seperti pembiasaan shalat 5 waktu, shalat sunnahnya, menanamkan akidah yang benar yang bersih agar terhindar dari syirik.
6. Faktor Penghambat: tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda. Guru perlu menyesuaikan pemahaman anak.

Faktor Pendukung: sekolah membuat program pembiasaan untuk mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa, programnya ada pembiasaan, anak dibiasakan mengamalkan program tersebut sejak dini. Seperti anjuran puasa sunnah, shalat malam/tahajud, shalat 5 waktu, dan shalat dhuha.

7. Dengan menjelaskan kepada mereka sesuai tingkat kemampuannya. Guru juga harus memahami perbedaan anak.
8. Semua guru sepakat untuk memberikan contoh/teladan kepada siswanya. Semuanya sama, tidak hanya dibebankan kepada guru PAI saja tetapi kepada semua guru dan karyawan.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
Jam : 09.34-10.11
Lokasi : SDIT Insan Utama Kasihan
Sumber Data : Bapak Nasori, S. Pd. I (Guru PAI)
Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan?
2. Apa tindakan anda ketika melihat siswa yang berperilaku tidak baik didalam maupun diluar kelas?
3. Apa saja upaya yang Anda lakukan dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
4. Kapan Anda melakukan upaya pembentukan kepribadian muslim siswa?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung pembentukan kepribadian muslim siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
7. Bagaimana solusi anda dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim siswa?
8. Bagaimana kerjasama anda selaku guru PAI dengan guru-guru yang lain dalam pembentukan kepribadian muslim siswa?

Jawaban :

1. Kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama alhamdulillah setelah saya amati memang bagus dibandingkan sekolah-sekolah diluar SDIT, artinya kalo di SDIT itu peserta didik baik dalam lingkungan di sekolah maupun ketika berada dirumah masih ada pantauan dari sekolah, artinya anak-anak masih bisa dikondisikan, seperti sholat lima waktu.

Dilihat dari sisi Akidah: Alhamdulillah artinya kalau dari sisi akidahnya karena disini termasuk sekolah Islam artinya dari kelas 1 sampai kelas 6 agamanya cenderung ditekankan.

Dilihat dari sisi Ibadah: terutama ibadah 5 waktu kalau yang laki-laki diwajibkan untuk sholat jamaah dimasjid kalau yang perempuan memang harus tepat waktu. Kalau dari kelas 1 sampai kelas 3 mesti ada pertimbangan tersendiri kecuali kalau dari kelas 4 sampai kelas 6 itu benar-benar harus dilaksanakan dirumah, jadi tidak hanya disekolah saja. Cara memantaunya bagaimana? Jadi setiap pagi ada yang namanya tausiyah, setelah itu mengoreksi keadaan sholat siswa dihari sebelumnya. Jadi pelaksanaan solat 5 waktunya itu dipantau terus. Bahkan khusus yang kelas 6 itu ada yang namanya bimbingan yang artinya masing-masing siswa memiliki guru pendamping. Biasanya 1 guru mendampingi 2 siswa. Khusus dipersiapkan untuk menghadapi ujian, jadi siswa dipantau bagaimana pelaksanaan solatnya, murajaahnya, dan tilawahnya itu ada di setiap harinya.

Dilihat dari sisi Akhlak: alhamdulillah sudah baik, artinya memang kalo di sekolah ini yang saya rasakan anak-anak disini itu seakan-akan dari rumah itu malampiasikan diri disini maksudnya bukan pada hal-hal yang tidak baik tetapi lebih kepada mengeksplorasi ekspresinya. Tetapi ternyata mereka kalau sudah pulang mereka punya akhlak yang sangat-sangat bagus. Saya melihat sendiri kalo ada pertemuan dengan orang tua siswa tiap bulan. Artinya Alhamdulillah mereka sudah berakhlak baik. Karena saya mengajar dari kelas 3 itu salah satu contoh yang saya berikan dalam menekankan kepribadian siswa yaitu dengan cara mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua setiap hari, kemudian keesokan harinya saya cek sudah belum mengucapkan terimakasih kemarin.

Dilihat dari Minat Belajar: Alhamdulillah disini minat siswa dalam menuntut ilmu sangat bagus, meskipun disini dari pagi sampai sore yaitu dari jam 07.00 sampai jam 15.30 atau sehabis sholat asar mereka baru pulang. Mereka banyak yang bersemangat dibandingkan dengan yang tidak semangat. Kecuali kelas 1 dan 2 hanya sampai jam 02.00. Karena kelas 1 dan 2 butuh adaptasi karena biasanya ketika mereka masih di TK biasa pulang jam 10, tiba-tiba di SD mereka pulang jam 15.30 kan kasihan.

2. Keunikan disini itu kalo ada anak yang disini ada komunikasi antara guru dengan orang tua setiap harinya terutama wali kelas. jadi pantauannya nanti ada catatan tersendiri, misalkan anak ini sering berkata kasar didalam sekolah maupun diluar sekolah maka kita panggil anak itu, setelah itu

kami beri nasehat dahulu seandainya lebih dari 3 kali maka kita beri '*iqob*' atau hukuman. '*Iqob*' nya atau hukumannya misalkan siswa disuruh menulis ayat Al-quran, supaya mereka jenuh, artinya mereka diberi '*iqab*' hukuman seperti itu mereka juga sambil belajar menulis. Dengan seperti itu sedikit demi sedikit mereka berubah. Yang dulu biasanya dirumah dimanjakan dan Alhamdulillah setelah disini mereka berubah.

3. Dalam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan Ibadah: Kalau dari sekolah sini dalam menentukan akhlak itu dilihat dari titik ibadahnya. Kalau ibadahnya kuat maka cenderung kepada kebaikan. Dan kita sebagai guru agama memberikan contoh kepada mereka, misalkan untuk solat 5 waktu berjamaah ya kita contohkan kepada mereka bagaimana caranya agar rajin, bagaimana caranya solat yang baik. Kita memberikan teladan kepada mereka artinya agar mereka bisa berubah supaya mereka menjadi anak yang bermanfaat bagi orang lain. Agar nanti setelah mereka lulus dari sini, mempunyai kepribadian yang memang sangat dianjurkan dalam Islam dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Ibadah yang ada disini itu ada shalat dhuha, pelajaran ummi, ada pelajaran bahasa Arab, ada pelajaran PAI itu sebagai penunjang saja, dan yang dominan disini itu ada '*liqa'*' atau pertemuan untuk anak-anak. Jadi tiap satu guru dikasih 10 anak paling banyak, disitulah nanti mereka dibimbing dan diarahkan agar menjadi orang-orang yang mempunyai akhlak mulia, jadi ada bimbingannya tersendiri seperti itu. Dan itu dimulai dari kelas 4, untuk kelas 1 sampai

kelas 3 itu belum ada bimbingan seperti itu tetapi hanya ada pantauan dari kelas atau komunikasi dari orang tua siswa.

Dalam menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT: kita mencontohkan kepada anak-anak dalam pembelajaran PAI itu untuk mengenal alam semesta, kadang kalo saya untuk menumbuhkan keimanan mereka itu saya bawa keluar artinya dibawa kepada alam yang sesungguhnya. Agar mereka merasa bahwa Allah itu Maha Luas, Maha Tinggi dengan melihat ciptaanNya.

Dalam membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik: saya memberikan tugas kepada mereka tiap kali saya mengajar agar menghormati kepada kedua orang tua. Saya mewajibkan kepada mereka setiap mau berangkat dan mau pulang kamu harus salim kepada orang tua bila perlu kamu cium orang tua kamu kemudian kamu ucapkan terimakasih. Jadi saya memotivasinya pada perilaku langsung, artinya memang harus dilaksanakan pada saat itu juga. Kemudian di pertemuan saya selanjutnya saya cek lagi, kamu masih tidak mengucapkan terimakasih kepada orang tua? Nah disitulah mereka akan tumbuh menjadi anak yang insyaallah mampu berterimakasih kepada orang tua. Artinya dengan rasa terimakasih otomatis bisa menumbuhkan rasa saling menghormati, orang tua juga bisa memberikan kasih sayang yang lebih, siapa sih yang ngga bangga anaknya seperti itu? Jadi dari rasa terimakasih itu sangat besar pengaruhnya terhadap akhlaknya anak. Kalau akhlak kepada guru paling saya mengajarkan kepada anak untuk berkata-kata

yang mengandung unsur saling menghormati. misalkan apabila kalian membutuhkan sesuatu maka ucapkan minta tolong terlebih dahulu, artinya mengeluarkan kata-kata yang mengandung unsur saling menghormati. Untuk menumbuhkan akhlak kepada teman saya kadang mencari artikel di internet berupa kisah-kisah teladan lalu saya ceritakan kepada anak-anak, artinya mereka kalau dengan cerita itu sangat menggugah atau termotivasi. Dalam menumbuhkan siswa agar memiliki cita-cita dunia akhirat: saya kadang memberikan motivasi dengan cerita-cerita Islami pada siswa, akhirnya mereka semangat untuk belajar.

4. Ya semenjak saya menjadi guru disini.
5. Kalau dari sekolah sendiri itu ada yang namanya motivasi training. Motivasi training itu nanti didatangkan dari luar. Mulai dari kelas 4-6, kalo dari kelas 1-3 belum ada. Salah satu programnya yaitu mendisiplinkan shalat 5 waktu tanpa guru susah-susah untuk mengatur mereka. Jadi mereka di motivasi terlebih dahulu setelah itu diterapkan disetiap harinya. Jadi ada anak yang namanya supervisor untuk membawahi bawahannya, dari ikhwan 10 anak akhwat 10 anak. Jadi mereka dibagi tugas, ada yang di atas masjid, pintu masjid. Mereka sebelum shalat itu disuruh berdoa tiap anak, nanti yang dibawah masjid itu mereka yang merapikan sandal artinya yang mengatur. Nanti ditempat wudlu juga ada yang mengawasi mereka wudlu, ada yang mengawasi setelah wudlu itu berdoa atau tidak. Jika ada yang wudlunya atau doanya belum benar mereka disuruh mengulang lagi. Dengan mendisiplinkan seperti itu maka akan tumbuh

rasa saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai. Untuk supervisornya itu dilakukan secara bergantian. Itu dilakukan setiap 2 minggu ganti. Nanti setelah shalat selesai mereka memberikan catatannya kepada ustadz yang mengimami. Nanti apabila ada anak yang tadi dicatat dipanggil satu persatu.

6. Faktor Penghambat: Tidak ada kesinambungannya, karena saya pernah mendapat komunikasi dari orang tua, kadang anak itu tidak nurut sama orang tuanya, contohnya shalat. Kadang orang tua mengeluhkan anaknya yang tidak shalat ketika dirumah, dan menyerahkan kepada guru untuk memberikan 'iqab untuk anaknya. Artinya kalau di sekolah mereka nurut sama gurunya tapi kalau dirumah mereka tidak nurut sama orang tuanya. Mungkin karena disana mereka tidak diberikan contoh. Artinya apabila orang tua kalau memberikan contoh pasti anaknya ikutkan. Misalkan disini dianjurkan untuk shalat berjamaah, namun dirumah orang tuanya tidak shalat berjamaah, itu bertolak belakang kan? Nah seharusnya ada kesinambungan. jika disini disuruh shalat berjamaah, maka ketika dirumah orangtuanya juga harus shalat berjamaah dimasjid. Harusnya ada kesinambungan antara program disekolah dengan dirumah. Kadang disini kita sudah mengajarkan pada anak yang baik ketika sampai dirumah penerapannya itu tidak ada. Dan ini kan bertolak belakang. Kadang orang tua ingin anaknya bagus rajin shalat, tapi mereka tidak mencontohkan ya sama saja. Ya tapi kita disini tetap berusaha.

Faktor pendukung: Karena disini lingkungannya yang agamis, artinya karena dengan lingkungan yang agamis itu mereka terbentuk dengan kepribadian-kepribadian teman-temannya mereka juga, artinya mereka termotivasi dari teman-temannya yang ada disini termasuk juga dari guru-gurunya. Mereka juga melihat dari guru-gurunya, otomatis mereka juga menyesuaikan. Ini pengaruhnya sangat besar.

7. Kadang kalo ada anak yang berperilaku tidak baik, saya sampaikan kepada wali kelasnya terlebih dahulu bagaimana solusinya, baru kemudian wali kelas mengkomunikasikannya di pertemuan orang tua siswa. Setiap bulannya ada seperti itu.
8. Karena guru PAI itu tidak termasuk kedalam wali kelas, biasanya kalo ada anak yang berperilaku tidak baik saya langsung menyampaikannya ke wali kelas untuk mencari bagaimana solusinya.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum sekolah.
2. Kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.
3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadiann siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

8. Mengamati dan mencatat mengenai gambaran umum sekolah, meliputi:
 - a. Letak geografis sekolah
 - b. Sejarah berdirinya sekolah
 - c. Visi & Misi
 - d. Tata Tertib
 - e. Struktur organisasi
 - f. Data Guru dan Karyawan
 - g. Data Siswa
 - h. Data Sarana Prasarana
 - i. Kegiatan ekstrakurikuler
 - j. Dan segala sesuatu yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama kasihan.











CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Hazmy Razy Khoeruddin
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 26 April 1995
Alamat : Jl. Sulawesi 68 RT. 04/RW. 011 Gunung Simpung,
Cilacap Tengah, Cilacap.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi Badan / Berat Badan : 178 cm / 72 Kg
Golongan Darah : B
Email : razyhazmy@gmail.com
No. Hp : 088214002864

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Munawar Rusydi
Nama Ibu : Asfiyati Rodliyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Aisiyah 02 Cilacap
SD : SD Muhammadiyah 08 Cilacap
SMP : MTs WI Kebarongan Banyumas
SMA : MA WI Kebarongan Banyumas